

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2012: 8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, atau statistik untuk menguji suatu hipotesis yang akan dipecahkan. Sedangkan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013: 11). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian pada saat pengambilan sampelnya berasal dari satu populasi dan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data otentik. (Tukiran, 2012) Berikut beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yaitu diawali dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian, terjun langsung serta pengamatan pada obyek penelitian, menentukan metode penelitian yang digunakan, lalu menganalisis yang telah diperoleh kemudian dirangkum dalam bentuk hasil skripsi.

B. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan agar mendapatkan informasi yang konkrit dan lengkap maka peneliti menetapkan lokasi dikabupatenbantul dan kulon progo. Sasaran utamanya beberapa pasar yang ada dikabupaten tersebut. Dikarenakan mayoritas pengguna akad *murabahah* terbanyak ada pada pasar yakni para pedagang. Tempat lokasi tersebut merupakan wilayah yang menjadi kawasan nasabah BMT Bina IhsanulFikri sejumlah 36.352.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan satuan perorangan atau subjek yang menetap pada suatu wilayah dan waktu tertentu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti.(Supardi, 2005) Populasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu nasabah pembiayaan *murabahah* di BMT Bina IhsanulFikri.

b. Sampel

Sampel yaitu beberapa yang mewakili dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 116). Jumlah sampel yang dapat diperoleh melalui karakteristik dan jumlah populasi. Pengambilan sampel didasari dari *probability sampling* dengan teknik *clusterrandom sampling* yaitu metode penentuan sampel acak sederhana terhadap nasabah pembiayaan *murabahah*. Dalam penentuan sampel apabila dapat diketahui secara jelas maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus. Rumus

yang biasa digunakan dalam menghitung sampel yaitu rumus slovin.(Wijaya, 2013, hal. 29)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{36.352}{1 + 36.352(10\%/0,01)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = eror sampel yaitu 1%:5%:10%

Dalam penelitian ini menggunakan metode *clustersimple random sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu nasabah pembiayaan *murabahah*BMT Bina IhsanulFikri yaitu sejumlah 36.352 per tahun 2016 dengan fokus sampel di kabupaten Bantul, Sleman, dan Kulon Progo dengan standar error sebesar 10%. Maka dapat diperoleh sejumlah 99,73. Maka dapat diambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

D. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yang akan digunakan merupakan data yang didapatkan dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, yaitu nasabah pembiayaan *murabahah*BMT Bina IhsanulFikri.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang didapatkan melalui literatur seperti buku, jurnal, internet, koran, dan majalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (Kuesioner)

Angket yaitu pertanyaan tertulis dapat bersifat terbuka maupun tertutup yang diisi oleh responden, cara tersebut digunakan untuk memperoleh informasi internal atau pribadi responden. (Wiratha, 2006) Penelitian ini pengukuran jawaban menggunakan pernyataan setuju atau tidak setuju terhadap subyek atau obyek.

Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, karena telah disediakan alternatif jawaban masing-masing variabel berhubungan dengan keputusan pemilihan pembiayaan *murabahah* dengan menyatakan angka 1 sampai 4. Berikut contoh dari pengukuran dengan skala *Likert*:

Tabel 1.3.

Skala *Likert*

Skala Ukur	STS	TS	S	SS
Nilai	1	2	3	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan berasal dari literatur tertulis

seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian dan lain-lain. (Arikunto, 1998) Dokumentasi dari penelitian ini yaitu media cetak koran yang membahas perihal minat konsumen terhadap BMT.

F. Definisi Konsep dan Operasional

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang digunakan, bisa berupa variabel dependen dan variabel independen agar tidak ada data yang bias (Bawono, 2006:27). Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Variabel dependen :

1. Keputusan pembelian

Variabel independen :

1. Pengetahuan
2. Pendapatan
3. Persepsi
4. Religiusitas
5. Gaya hidup

G. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kelayakan sebuah kuesioner sebagai instrumen dalam penelitian, instrumen yang valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk menyatakan kevalidan data. (Sugiyono, 2013) Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pertanyaan yang diajukan sudah

sesuai atau belum. Dalam perhitungan penelitian dan olah data menggunakan alat bantu aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Pertanyaan yang diajukan dapat dikatakan signifikan apabila dalam kolom terdapat tanda bintang. Ada 2 tanda bintang yang dihasilkan dari pengujian menggunakan SPSS, yaitu :

- 1) Jika pengujian yang dilakukan menghasilkan satu (*) bintang maka tingkat korelasi signifikan ada pada level 5% untuk dua sisi.
- 2) Jika pengujian yang dilakukan menghasilkan dua (**) bintang maka tingkat korelasi signifikan ada pada level 10% untuk dua sisi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu pengujian untuk mengetahui seberapa jauh hasil dari pengukuran. Hasil dari pengujian kuesioner dapat disebut reliabel apabila jawaban dari responden stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbachalpha*. Dikatakan reliabel apabila besarnya nilai *cronbachalpha* lebih besar dari 0,6.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model regresi mengalami bias atau tidak. Uji ini merupakan uji yang paling penting dalam analisis regresi. Jika uji terdapat pelanggaran

atau kesalahan dalam uji asumsi klasik maka model regresi tidak valid. Dalam uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji Normalitas, uji Heterokedastisitas, uji Multikolinearitas, dan uji Autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji regresi yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak, jika distribusi tidak normal maka uji regresi tidak valid. Alasan dasar apakah uji tersebut normal atau tidak dapat dilihat pada Kolmogorov-Smirnov Test.

Pengukuran keputusan signifikansi yaitu $> 0,05$ maka data tersebut normal, namun jika sebaliknya data tersebut tidak terdistribusi normal. (Priyatno, SPSS)

2) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan variabel dari residual pada model regresi. (Ibid) Jika dalam pengujian terdapat masalah heterokedastisitas maka data tersebut tidak efisien dan hasil dari koefisien determinan menjadi tinggi. Untuk mengetahui terdapat masalah heterokedastisitas yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. jika titik-titik tersebut berada dibawah 0 dan sumbu Y maka data tersebut tidak terjadi

masalah heterokedastisitas.

3) Uji Multikolonieritas

Uji ini merupakan keadaan diantara dua variabel independen atau lebih terjadi hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas yaitu dengan melihat hasil dari nilai Tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka dapat dikatakan data tersebut mendekati multikolonieritas. Jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak adanya multikolonieritas.(Ibid)

Dampak jika terjadi multikolonieritas:

- a. Nilai dari *standarderror* untuk masing-masing koefisien akan tinggi, jadi *t* hitung menjadi rendah.
- b. *Standar error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
- c. Pengaruh masing-masing variabel independen sulit terdeteksi.

4) Uji Linieritas

Dengan menggunakan tabel ANOVA pada SPSS, akan dilihat nilai *Sig. linearity & Sig. deviation from linearity* dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat dibandingkan

dengan tingkat signifikansi (α). Nilai *sig. linearity* menampilkan seberapa jauh variabel bebas berbanding tepat di garis lurus. Apabila nilai *Sig. linearity* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (α), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

Sedangkan nilai *Sig. deviationfromlinearity* menunjukkan selinier apa data yang dipergunakan. Apabila nilai *Sig. deviationfromlinearity* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (α), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

d. Uji Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi memakai regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan alat analisis untuk mengukur pengaruh yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut rumus yang dapat diperoleh:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Pemilihan Keputusan Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan
Murabahah

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

X_1 : Kebutuhan

X_2 : Pendapatan

X_3 : Pengetahuan

X_4 : Persepsi

e : Standar Error

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur tingkat akurat dari persamaan dari data yang dianalisa. Uji statistik diperoleh dari hasil regresi nilai t hitung, F hitung dan koefisien determinasi.

1) Uji t_{test}

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan positif atau tidak. (Priyatno, SPSS untuk analisis korelasi, regresi dan multivariate, 2009) Ukuran signifikan yang digunakan dalam uji ini adalah 0,05. Jika hasil dari uji analisa lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak sehingga dapat dijelaskan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F_{test}

Uji F yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh sama-sama terhadap variabel dependen, berpengaruh sangat signifikan atau tidak. Ukuran signifikan yang digunakan dalam uji ini 0,05. Jika hasil dari uji analisa lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan variabel independen berpengaruh

secara serentak terhadap variabel dependen.

3) Uji R^2

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui besaran presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinan dapat dilihat dari tabel Model Summary pada nilai R^2 (Adjusted R Square). Hasil dari Adjusted R square merupakan sumbangan pengaruh dari variabel independen, dan pengaruh dari faktor lain. Apabila hasil dari uji analisa lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.